

# KAKAWIN CALON ARANG KARYA NYOMAN ADIPUTRA DALAM KAJIAN INTERTEKSTUAL

Oleh

AA. Ngr. Mukti Prabawa Redi

Sastra Jawa Kuna

## **Abstract:**

*Kakawin Calon Arang (KCA) is a kind of old Java poetry with ancient old Java language that are created in this century, therefore, this kakawin can be classified into kakawin minor, considering its emergence in Balinese tradition and culture. This kakawin was written in 18 sargah with 530 pada (verse) , KCA appears from literature tradition that has existing before in a form of prose of LOr 5387/5279 manuscript which shows that the KCA writer is able and dare to do a text transformation process from prose into poetry (kakawin)*

*In order to gain a clear understanding of the writing process of KCA, two basic theories are underlying this minithesis in the analysis process, they are structural theory and intertext theory. The structural theory analysis are based on Teeuw's theory, Dick Hartoko's opinion which scope the analysis on the formal structure analysis and composition structure, while the intertext analysis are based on Kristeva's opinion.*

*Based on the intertext analysis there is found that the writer of KCA were not fully using the LOr 5387/5279 manuscript to build the narrative structure. Then, from the 18 sargah in the text, there are only three sargah: I, II, and XI which show strong interrelationship between the LOr 5387/5279 manuscript and KCA. The other sargah: III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, ,XII, XIII, XIV, XV, XVI, XVII, XVIII show that the writer of KCA has widen the intrinsic elements, which lessen the in the relationship story between the LOr 5387/5279 manuscript and the KCA, including the theme that in LOr 5387/5279 manuscript is about moksa, while in KCA is about panyupatan.*

*Keywords : Kakawin Calon Arang, old javanese language, intertertext, text transformation, moksa, panyupatan.*

## **1. Latar Belakang**

Bahasa Jawa Kuna merupakan salah satu bahasa penting yang pernah berkembang dan mempengaruhi berbagai tradisi, kebudayaan, tata pemerintahan, pandangan hidup, serta agama masyarakat Jawa pada zamannya, dengan kurun waktu yang cukup panjang, meliputi rentang waktu enam abad perkembangannya dari abad ke-9 munculnya *Ramayana kakawin*, yang dipandang sebagai karya sastra "*adi kawya*", tertua, terbesar dan terindah dalam jenisnya sampai dengan dekade abad ke-15 Masehi (Zoetmulder, 1985 : 18-22).

Sebelum runtuhnya Kerajaan Majapahit, kesusastraan Jawa Kuna telah berpengaruh di pulau Bali dalam bentuk penyalinan karya Jawa Kuna sesuai dengan bentuk Jawa. Perkembangan itu lebih pesat lagi setelah kerajaan Majapahit runtuh. Maka, terjadilah proses transformasi karya sastra Jawa Kuna dengan meniru karya sastra model Jawa dalam arus tradisi Hindu-Budha serta aktivitas penyalinan karya sastra seperti pada zaman Jawa Kuna ke dalam bentuk karya sastra Bali. (Vickers dalam Suastika, 1997:2).

*Kakawin Calon Arang* (Selanjutnya disingkat KCA) dalam pembagian berdasarkan periodisasi kemunculannya, dikategorikan termasuk dalam golongan *kakawin minor* dan selanjutnya kemunculan KCA ke permukaan dapat dikatakan melengkapi tradisi kepengarangan Bali di era abad ke-21. Berdasarkan data naskah yang ditemukan, KCA dikarang oleh Nyoman Adi Putra pada tahun 2001. Kemunculan karya sastra KCA merupakan suatu proses kreatif yang penting dalam rentang waktu yang panjang bagi pengarang menuju kematangan hasil karya sastra *kakawin*, dan ketertarikan untuk memunculkan karya sastra ini ke permukaan menurut pengarang adalah untuk melengkapi karya-karya yang menyangkut tentang *Calon Arang* ke dalam bentuk puisi berbahasa Jawa Kuna (*kakawin*), yang selama ini belum pernah muncul ke permukaan untuk menjadikannya lebih populer dikalangan penggiat ataupun penekun sastra-sastra

klasik di Bali (wawancara dengan Nyoman Adi Putra tanggal 11 Januari 2013).

## **2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut.

2.1 Bagaimana Struktur KCA?

2.2 Bagaimanakah hubungan intertekstual KCA dengan teks hipogramnya?

## **3. Tujuan**

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian terhadap KCA ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, penjabarannya sebagai berikut;

3.1 Secara umum tujuan melakukan penelitian terhadap KCA tersebut adalah untuk mengembangkan budaya dan karya sastra Jawa Kuna Khususnya *kakawin*, agar masyarakat terbuka wawasannya terhadap kesusastraan Jawa Kuna, serta timbul minat dan antusias masyarakat untuk ikut memelihara, mengembangkan dan melestarikan kesusastraan Jawa Kuna agar tidak punah.

3.2 Tujuan Khususnya yang pertama untuk menganalisis dan menjabarkan struktur KCA. Kemudian yang kedua untuk menganalisis hubungan intertekstual KCA dengan teks hipogramnya.

## **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilandasi oleh teori struktural dan teori interteks. Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) metode dan teknik pengumpulan data, digunakan metode pengamatan dengan membaca sejumlah buku (*library research*) serta teknik wawancara dan teknik dokumen; (2) metode dan teknik analisis data, digunakan metode deskriptif dan teknik analisis; (3) metode dan teknik penyajian hasil analisis data, Dalam tahap ini

penulis menggunakan metode informal, yaitu cara penyajian melalui kata-kata biasa.

## 5. Hasil dan Pembahasan

Untuk mendapatkan kejelasan dari proses terjadinya KCA, maka kajian ini menggunakan dua buah landasan teori untuk analisisnya, yaitu kajian dengan menggunakan teori struktural dan teori interteks. Kajian pada teori struktural acuan yang dipergunakan diluar pendapatnya Teeuw adalah pendapat dari Dick Hartoko yang membatasi pada kajian struktur formal dan struktur komposisi, sedangkan kajian interteksnya menggunakan kajian menurut pendapatnya kristeva.

### a. Struktur Formal

Struktur formal puisi Jawa Kuna (kakawin) ialah tata hubungan antara bagian-bagian atau pola struktural puisi Jawa Kuna (*kakawin*). Pengkajian struktur formal ini didasarkan pada pendapat Lotz, yang menyatakan bahwa unsur-unsur formal bentuk puisi Jawa Kuna terdiri atas : *metrum*, *bait* dan *pupuh*. (Lotz dalam Dick Hartoko, 1984:100).

Di dalam KCA terdapat 18 *sargah/pupuh* dengan berbagai *metrum* di dalamnya antara lain ; *pasalin* I. *Sronca*, II. *Indrawangsa*, III. *Basantatilaka*, IV. *Sragdara*, V. *Sardula wikridita*, VI. *Pretwitala*, VII. *Sardula wikridita*, VIII. *Mada arsa*, IX. *Praharsini*, X. *Wirat jagadhita*, XI. *Upendra bajra*, XII. *Sardula wikridita*, XIII. *Utgata wisama*, XIV. *Sragdara*, XV. *Sronca*, XVI. *Sardula wikridita*, XVII. *Pretwitala* XVIII. *Sronca*. Dalam penulisan KCA, dari 18 *metrum* yang tercantum di dalamnya terdapat beberapa wirama yang diulang penempatannya diantaranya; *Sronca* yang diulang 3 kali, *Pretwitala* sebanyak 2 kali, *Sragdara* sebanyak 2 kali dan *metrum* yang lain yang tercantum sebagaimana di atas di luar itu hanya ditulis satu kali.

Adapun bait-bait yang terdapat dalam KCA berjumlah 529 bait. Medera mengatakan dalam tradisi Bali maupun jawa pengertian *pada* dalam *kakawin* adalah empat baris (carik). Ditinjau dari segi bentuk, *kakawin* yang satu pada (bait) biasanya terdiri dari empat baris atau tiga baris. Yang terdiri atas tiga baris disebut *utgata wisama* atau *rahi tiga* (Medera,1997:7-8). Dan dalam KCA juga ditemukan adanya *metrum Utgata wisama* atau *rahi tiga* pada *sargah* ke- 13 yang terdiri atas 18 bait.

### **b. Struktur Komposisi**

Di atas sudah dijelaskan tentang struktur formal pembentukan KCA, selanjutnya akan diuraikan mengenai struktur komposisinya. Struktur komposisi yang meliputi : *manggala, korpus dan epilog* akan dijabarkan seperti di bawah ini.

Dalam *manggala* pada KCA didapatkan uraian tentang 1. Aspek *ista dewata* yang menjadi bagian unsur agama dari Mpu Bharadah, 2. Pencitraan Mpu Bharadah dengan tempat dan kedudukan asrama beliau dan kemampuan beliau dalam memahami unsur mistik dalam pemahaman pengetahuan aksara, 3. Pujian dan sanjungan kepada Mpu Bharadah. Sedangkan pada *Korpus* (isi pokok) dalam KCA dideskripsikan secara singkat isi tiap *sargah/ pupuhnya*, kemudian pada bagian *epilognya* didapatkan tentang identifikasi pengarang dan bagaimana proses kepengarangannya.

### **c. Hubungan Interteks KCA dengan LOr 5387/5279**

Hubungan Interteks antara KCA dengan Hipogramnya menunjukkan adanya korelasi yang kuat hanya pada tiga *sargah/pupuh*. *Sargah* yang menunjukkan adanya kesinambungan yang utuh antara KCA dengan LOr 5387/5279 yaitu; sargah I, II dan XI. Dapat dilihat dari contoh kutipan di bawah ini beserta ulasannya secara singkat.

#### **Naskah KCA**

*Hana wuwusing sang maha tuwa, Umajaraken katatwanira, Sang Sri Mpu Bharadah tanana len, Ri sedeng hana ing Cramanira.*

#### **Arti Naskah KCA**

Ada diceritakan ia yang sangat bijak, memaparkan tentang riwayat, tidak lain Sang Sri Mpu Bharadah, sedang berada pada pasramannya (persemayaman).

#### **Naskah LOr 5387/5279**

*Hana ta wuwusira sang mahatuwa, umujaraken ri katatwanira sira Sri Mpu Bharadah, ri sedengira hana ng sramanira.*

#### **Arti Naskah LOr 5387/5279**

Ada perkataan orang-orang tua yang mengisahkan hakikat Sri Mpu Bharadah ketika beliau tinggal di pertapaannya di Lemah Tulis.

## Ulasan

Hubungan kesinambungan antar teks dalam *sargah* I KCA dengan LOr 5387/5279 menunjukkan adanya persamaan yang sangat kuat dengan susunan alur yang sangat sistematis. Ini menunjukkan sang pengarang KCA dalam melakukan proses pengubahan karya *kakawinnya* tidak begitu saja menunjukkan kemampuan, pemahaman, dan wawasannya yang luas pada bacaan-bacaan lain yang menyangkut tentang cerita *Calon Arang*, dan dari sini kita bisa mendapatkan suatu pandangan bahwa betapa pengarang KCA memberikan kesempatan yang luas dalam proses pentransformasian LOr 5387/5279 menjadi KCA dari sudut kemurnian dan keaslian dari naskah LOr 5387/5279.

## 6. Simpulan

Dari penjelasan di atas dilihat dari hubungan antartekstanya dapat disimpulkan bahwa tidak secara utuh pengarang KCA menggunakan naskah LOr 5387/5279 untuk membangun struktur naratifnya. Pada naskah KCA yang terdiri dari 18 *sargah*, hanya tiga *sargah/pupuh* yang menunjukkan adanya pertalian kesinambungan yang kuat antara naskah LOr 5387/5279 dengan KCA, yaitu *sargah* ke I, II, dan ke XI. Kemudian selebihnya pada *sargah* III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XII, XIII, XIV, XV, XVI, XVII, XVIII menunjukkan bahwa pengarang KCA telah melakukan perluasan dan pelebaran unsur intrinsiknya, yang mengakibatkan kecilnya keterjalian unsur cerita dengan naskah induknya LOr 5387/5279 termasuk kedalamnya perbedaan tema antara naskah LOr 5387/5279 yang mengusung tema *moksa* dengan naskah KCA yang mengusung tema *panyupatan*.

## 7. Daftar Pustaka

Agastya, IBG. 1987. *Sagara Giri : kumpulan esei sastra Jawa Kuna*. Denpasar: Wyasa Sanggraha

- Baried, Siti Baroroh dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Jakarta: Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra : Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djamaris, Edwar. 1997. *Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi dalam Bahasa dan Sastra*. Tahun III No. 1 Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fatimah, Djadjasudarma. 1993. *Metode Linguistik Rancangan Model Penelitian dan Kajian*. Bandung: Eresco
- Hartoko, Dick. 1983. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta : Kanisius
- Jendra, I Wayan. 1981. *Pengantar Ringkas Dasar-Dasar Penyusunan Rancangan Penulisan*. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Junus, Umar. 1985. *Resepsi Sastra. Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Medere, Nengah. 1997. *Kakawin dan Mabebasan Di Bali*. Denpasar: Upada Sastra
- Panuti-Sudjiman. Ed. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia
- Poerbatjaraka, Prof.Dr R. M. Ng dan Tardjan Hadidjaja. 1957. *Kepustakaan Djawa*. Jakarta: Djambatan
- Ratna, I Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawan, AA.Bgs. 1999. '*Teks-teks Niti dan Sasana Sebagai Hipogram Penulisan Kakawin Niti Sastra (Marti)*'. Skripsi pada Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Suarka, I Nyoman.1987. '*Babad Mpu Bharadah Mwang Rangdeng Girah Analisis Struktur dan Fungsi*'. Denpasar: Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- \_\_\_\_\_.2009. *Telaah Sastra Kakawin*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Suastika, I Made. 1997. *Calon Arang dalam Tradisi Bali*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- \_\_\_\_\_. 1996. *Kumpulan Bahan Kuliah Penataran Transliterasi Dan Terjemahan Teks*. Denpasar: Pusat Dokumentasi Propinsi Bali, Fakultas Sastra, UNUD
- Sugriwa, I.G.B. 1977. *Penuntun Pelajaran Kakawin*. Denpasar.
- Teeuw, A.1983. *Membaca dan Menilai Karya Sastra*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_. 1984. *Sastra Dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Wiryamartana, I. kuntara. 1990, *Arjuna Wiwaha transformasi teks jawa kuna lewat tanggapan dan penciptaan di lingkungan sastra jawa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Zoutmulder, Pj. 1985. *Kalangwan. Sastra Jawa Kuna Selayang Pandang*. Terjemahan Dick Hartoko: Djambatan.